PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Rabu Tanggal: 22 Juli 2020 Halaman: 3

TRIBUNJOGJA/NANDA SAGITA GINTING

ATUR POSISI - Pedagang sayur di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta tengah menata dagangannya, Selasa (21/7). Sepinya tingkat pembelian membuat para pedagang tak berani ambil pasokan terlalu banyak.

Pedagang Sayur Kurangi Pasokan

YOGYA, TRIBUN - Pedagang sayur tak berani mendatangkan stok komoditas dalam porsi besar saat ini. Pasalnya, penjualan masih belum stabil di tengah pandemi corona.

Seorang pedagang sayur di Pasar Beringharjo, Kota Yogya, Ida (37) mengatakan, sebelum pandemi, dirinya bisa mengambil stok sayuran hingga satu kuintal. Namun, ia tak lagi melakukannya sejak Maret lalu dan kini hanya mengambil pasokan secukupnya sesuai permintaan pembeli saja.

"Dagangan saya termasuk produk basah, jadi rentan membusuk. Kalau lihat kondisi pasar yang sepi, tentu untuk stok barang bukan pilihan yang baik. Kalau dulu pasti berani stok, karena permintaan cukup banyak. Sekarang permintaan sepi. Bisa laku terjual saja, sudah bersyukur," jelasnya, Selasa (21/7).

Langkah ini tentu saja membuat omzet penjualannya menurun drastis. Di sisi lain, harga aneka sayuran sejak Maret juga tidak pernah merangkak naik, malah cenderung melemah hingga 50 persen. Di antaranya, seikat sawi yang normalnya seharga Rp10.000 kini hanya Rp6.000 saja.

Sepinya pembeli, menurut Ida lantaran sasaran penjualan produknya banyak yang berhenti beroperasi, seperti rumah makanan, hotel, hingga warung makan kecil. "Iya pastinya ini (sepi pembeli) dipengaruhi dari berkurangnya sasaran utama pasar. Saat ini, penjualan hanya berharap pada kebutuhan rumah tangga saja," ujarnya.

Hal serupa turut dirasakan pedagang lainnya, Sutinah (58). Ia dulunya bisa mengambil stok sayur hingga 2 kuintal per hari. Sepinya pembelian membuatnya terpaksa mengurangi pasokan.

"Sekarang, hanya ambil sewajarnya paling banyak 50 kilogram untuk jenis sayur. Dulunya pasti ada stok sampai 2 kuintal untuk sayur saja. Apalagi kubis, dulunya permintaan dalam sehari bisa capai 20 kilogram, kalau sekarang 5 kilogram untuk dua hari," ujarnya.

Tak lakunya dagangan milik Sutinah, membuat dirinya mengalami kerugian yang cukup besar hingga 80 persen. "Pernah seharian tak ada yang laku. Alhasil, dagangan saya membusuk dan terpaksa dibuang," terang Sutinah. **(ndg)**

☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005